

## OPINI

## Bahaya Amnesia Sejarah

Hendra Kurniawan

dalam usaha dan gerak perjuangan tidak mengaburkan tujuan bersama yakni meraih cita-cita Indonesia merdeka.

AK Pringgodigdo (1994) memaparkan bahwa pergerakan mengandung unsur-unsur ekonomi, kebudayaan, keagamaan, pendidikan, perempuan, dan pemuda. Meliputi bangsa Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Indonesia Timur, termasuk golongan Tionghoa, Arab, India, Indo dan sebagainya. Pergerakan bukan hanya milik kelompok radikal, namun juga yang bersifat kooperatif. Pergerakan tidak hanya golongan kebangsaan tetapi juga meliputi gerakan keagamaan, marxis, sosialis, dan lainnya.

Kaum muda perlu mengenal lebih baik para pemikir bangsa ini. Haji Oemar Said Tjokroaminoto, tokoh Sarekat Islam, misalnya. Beliau adalah yang mengilhami lahirnya tokoh besar bangsa ini. Nasionalisme, Islam dan anasir-anasir sosialisme begitu mewarnai pemikiran Tjokroaminoto. Berbagai pemikirannya itu lantas diwarisi para murid yang indekos di rumahnya. Soekarno, proklamator dan Presiden Pertama Republik Indonesia mendalami pemikiran nasionalisme. Semaun, Alimin, dan Darsono lebih condong pada komunis, sementara Sekarmadji Maridjan Kartosuwirjo dengan Islamnya.

Tjokroaminoto menyandang status sebagai tokoh besar Islam, namun pemikirannya juga banyak dipengaruhi oleh nasionalisme dan sosialisme. Bahkan tulisannya yang monumental berjudul 'Islam dan Sosialisme'. Keberadaan para pejuang non-ulama (agamawan) juga nyata, seperti Soekarno, Hatta, Sutan Sjahrir, dan sebagainya. Ada pula Ignatius Slamet Riyadi dan IJ Kasimo yang Katolik, Sam Ratulangie yang Kristen, hingga Liem Koen Hian

dan Yap Tjwan Bing yang Tionghoa, AR Baswedan yang Arab serta masih banyak lainnya.

Para penikmat sejarah juga pasti tidak asing dengan sosok Tan Malaka. Bersama Alimin, tokoh kontroversial dalam sejarah bangsa ini menyandang gelar pahlawan yang dianugerahkan Presiden Soekarno pada tahun 1963. Sayangnya selama masa Orde Baru, nama Tan Malaka dan Alimin dihapus dari daftar nama pahlawan nasional. Keduanya nyaris dilupakan dari ingatan sejarah bangsa ini karena statusnya sebagai pahlawan yang mewakili kaum kiri.

## Identitas Bangsa

Melalui pemahaman sejarah yang baik diharapkan generasi muda tak sekadar tahu sejarah bangsanya. Jauh lebih penting mampu menamakan *history consciousness* dan *Indonesianhood* guna mengokohkan kembali identitas bangsa yang mulai terkikis. Kegamangan dan amnesia sejarah akan melahirkan generasi ahistoris yang dapat meruntuhkan jati diri bangsa. Akibatnya masa depan bangsa dan negara ini bisa kehilangan arah. Generasi muda perlu memperoleh wawasan kesejarahan yang benar dan berimbang guna membentuk karakter bangsa. □ - c

\*) **Hendra Kurniawan MPd,**Dosen Pendidikan Sejarah Universitas  
Sanata Dharma Yogyakarta.

**A**KHIR-AKHIR ini beberapa kalangan maupun figur-figur tertentu, entah sadar atau tidak, seringkali melontarkan wacana yang memperlihatkan kegamangan sejarah. Boleh jadi ada kepentingan politis di balik itu, namun yang pasti penyakit amnesia sejarah sangat berbahaya. Sejarah merupakan ingatan kolektif tentang berbagai pengalaman bersama yang memberi ikatan bagi identitas sosial dan menuntun arah masa depan. Jangan dikesampingkan peran sosok-sosok pejuang dan pendiri bangsa ini yang beragam latar belakang, baik suku, agama, pendidikan, hingga paham-pemikiran yang mereka yakini.

Belum lama ini, penulis terkenal, Tere Liye, panen komentar dan kecaman. Pepatah 'mulutmu, harimaumu' tepat lantaran kali ini ia naik daun bukan negara terbitan novelnya yang laris manis, namun *posting*-an di media sosial. Tere Liye secara tersurat menyebutkan bahwa Kemerdekaan Indonesia diraih semata atas perjuangan para ulama dan tokoh agama. Tere Liye lantas mempertanyakan jasa kaum komunis, sosialis, aktivis HAM, dan pendukung liberal yang menurutnya tak pernah berjuang melawan penjajahan.

Pada bagian terakhir *posting*-an itu, dengan gaya sarkastis, Tere Liye menganjurkan agar kaum muda membaca sejarah bangsanya dengan baik. Ia juga mengingatkan untuk tidak terpesona dengan paham-paham luar sampai melupakan sejarah dan kearifan bangsa. Sebuah ajakan yang sangat positif agar generasi sekarang jangan sampai mengalami amnesia sejarah.

## Pergerakan Nasional

Apabila merunut sejarah bangsa ini, munculnya pergerakan nasional pada awal abad 20 tidak lepas dari berbagai pengaruh paham luar. Kala itu pemikiran nasionalisme, sosialisme, komunisme, dan Pan-Islamisme tumbuh subur di kalangan cendekiawan alias golongan terpelajar. Berbagai pemikiran tersebut begitu mewarnai dinamika perjuangan para elite modern melalui organisasi pergerakan yang mereka bentuk. Kenyataannya perbedaan pemikiran yang melatarbelakangi perspektif masing-masing